

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PERAWATAN KAKI TERHADAP
TINDAKAN PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELLITUS
DI POLI BEDAH RS GATOEL KOTA MOJOKERTO**



CHOLIFAH DYAH LARASATI

NIM. 1924201038

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Cholifah Dyah Larasati
NIM : 1924201038
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 21 November 2021



Cholifah Dyah Larasati
NIM: 1924201038

Pembimbing I



Nurul Mawaddah, S.Kep. Ns., M.Kep

NIK. 220 250 135

Pembimbing II



Mujiadi, S.Kep. Ns., M.KKK

NIK. 220 250 150

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PERAWATAN KAKI TERHADAP
TINDAKAN PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK PADA PASIEN DIABETES
MELLITUS DI POLI BEDAH RS GATOEL KOTA MOJOKERTO**



CHOLIFAH DYAH LARASATI

NIM. 1924201038

Pembimbing I

Nurul Mawaddah, S.Kep. Ns., M.Kep

NIK. 220 250 135

Pembimbing II

Mujiadi, S.Kep. Ns., M.KKK

NIK. 220 250 150

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PERAWATAN KAKI TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI POLI BEDAH RS GATOEL KOTA MOJOKERTO

CHOLIFAH DYAH LARASATI

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: cdyahlarasati1414@gmail.com

Nurul Mawaddah, S.Kep. Ns., M.Kep

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: mawaddah.ners@gmail.com

Mujiadi, S.Kep. Ns., M.KKK

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: mujiadi.k3@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat pandemi Covid-19 ini angka kematian Covid-19 meningkat pada penderita yang disertai dengan diabetes mellitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang perawatan kaki terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimental* dengan pendekatan *pretest posttest one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes mellitus di Poli Bedah RS Gatoel Jumlah populasi pada bulan Agustus 2021 sejumlah 33 orang. Teknik sampling menggunakan *consecutive sampling*. Besar sampel 16 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan SOP dan ceklist tindakan pencegahan ulkus diabetik. Analisa data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang mempunyai tindakan positif dari 7 responden (43,8%) menjadi 15 responden (93,8%), dan terjadi penurunan jumlah responden yang mengalami tindakan negatif dari 9 orang (56,2%) menjadi 1 orang (6,2%). Hasil analisa data menunjukkan terdapat pengaruh *health education* tentang perawatan kaki terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Poli Bedah RS Gatoel dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks yang menunjukkan bahwa $pvalue=0,005$ atau $<\alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian ini

adalah *health education* meningkatkan tindakan pencegahan ulkus diabetik menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *health education*, perawatan kaki, tindakan, pencegahan, ulkus diabetik

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, many people even the Covid-19 death rate increased in patients with diabetes mellitus. This study was conducted with the aim of knowing effect of health education on foot care on prevention of diabetic ulcers. This study used a pre-experimental research design with a pretest posttest one group design approach. The population was all patients with diabetes mellitus at the Surgical Clinic of Gatoel Hospital. The number of population in August 2021 was 33 people and used the consecutive sampling technique has been found to be a sample of 16 people. The instruments that had been used in this study were SOPs and a checklist for diabetic ulcer prevention. Data analysis that had been used was Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed there was an increase in the number of respondents who had positive actions from 7 respondents (43.8%) to 15 respondents (93.8%), and there was a decrease in the number of respondents who experienced negative actions from 9 people (56.2%) to 1 person (6.2%). The results of data analysis have shown there was an effect of health education on foot care on the prevention of diabetic ulcers in patients with diabetes mellitus at Surgical Clinic of Gatoel Hospital, as evidenced by the results of Wilcoxon Signed Ranks test which shows that $pvalue = 0.005$ or $< (0.05)$ so that H_1 was accepted. The conclusion from the results of research that had been used was that health education improved the prevention of diabetic ulcers for the better.

Keywords: health education, foot care, action, prevention, diabetic ulcer

Keywords: functional ability, coping mechanism, stroke, medical rehabilitation

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang terjadi akibat gangguan

sekresi insulin, penurunan kerja insulin, atau akibat dari keduanya (Tarwoto, 2012). Peningkatan kadar gula darah membuat penderita diabetes mellitus mengalami gangguan syaraf akibat menurunnya sirkulasi darah dan oksigenasi ke daerah kaki yang menyebabkan tindakan pencegahan ulkus diabetik menurun, oleh sebab itu, untuk mencegah terjadinya ulkus diabetik, maka perlu dilakukan perawatan kaki yang baik. Penderita diabetes mellitus yang tidak melindungi kakinya akan lebih mudah mengalami infeksi karena daya tahan tubuh menurun dan gangguan saraf sensoris pada kaki (Priyanto et al., 2013)

Di Indonesia ulkus diabetik terjadi sekitar 15% sedangkan angka kematian akibat ulkus diabetik dan gangren mencapai 17-23% serta angka amputasi mencapai 15-30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Diperkirakan setiap tahunnya satu juta pasien yang menderita ulkus diabetik menjalani amputasi ekstremitas bawah (85%) dan angka kematian yaitu 15-40% setiap tahunnya serta 39-80% setiap 5 tahunnya (Setiorini et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan di Poli RS Gatoel Kota pada tanggal 20 November 2020 menunjukkan bahwa jumlah pasien diabetes mellitus sebanyak 137 pada bulan September 2020. Hasil wawancara pada 7 pasien diabetes mellitus yang melakukan kontrol ke Poli RS Gatoel menunjukkan bahwa 4 pasien (57,1%) tidak pernah melakukan perawatan kaki, sedangkan 3 orang (42,1%) melakukan perawatan kaki seperti membersihkan kaki setiap hari, menggunting kuku setiap minggu teratur, tetapi tidak memakai lotion, dan alas kaki tidak disesuaikan dengan kaki, menggunakan alas kaki seadanya.

Penderita diabetes mellitus yang beresiko terkena ulkus diabetik memerlukan pendidikan kesehatan atau edukasi tentang perawatan kaki secara individual. Edukasi kesehatan dalam upaya peningkatan kesadaran penderita diabetes mellitus dalam melakukan perawatan kaki bukan perkara yang mudah. Hal tersebut terkait cara mengedukasi dengan berbagai karakter serta latar belakang penderita. Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran (Nurchayati & Hasanah, 2014). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *health education*

tentang perawatan kaki terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus.

METODE PENELITIAN

- a. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik eksperimental jenis pre eksperimental dengan pendekatan *pretest-post test one group design* yaitu pada paradigma ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Hidayat, 2014). Variabel *independent* penelitian ini adalah *health education* yang kemudian dikriteriakan menjadi sebelum dan sesudah pemberian informasi kesehatan tentang tindakan pencegahan ulkus diabetik . Variabel *dependent* penelitian ini adalah Tindakan pencegahan ulkus diabetik, yang kemudian di kriteriakan menjadi hasil positif, jika skor $T \geq \text{mean } T$ dan hasil negatif, jika skor $T < \text{mean } T$. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes mellitus di Poli Bedah RS Gatoel Kota Mojokerto. Jumlah populasi pada bulan Agustus 2021 sejumlah 33 orang. Penelitian menggunakan teknik non *probability sampling* tipe *consecutive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi. Kurun waktu penelitian 3 hari. Sampel telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi pasien dengan menerapkan protokol kesehatan untuk pencegah penularan Covid-19, Peneliti mengidentifikasi calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian , kemudian peneliti memberikan *informed consent* pada responden untuk ditandatangani, jika sudah ditandatangani, peneliti memberikan ceklist tindakan pencegahan ulkus diabetik sebagai pretest. Kemudian peneliti memberikan HE tentang perawatan kaki secara individu dengan menggunakan media leaflet. Lalu peneliti membuat janji dengan responden pada saat kontrol ulang 2 minggu kemudian, peneliti memberikan kuesioner posttest dan peneliti

mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi untuk dilakukan pengolahan data dan analisis data. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *uji wilcoxon* dan menggunakan skala data ordinal.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di RS Gatoel Kota Mojokerto pada bulan Agustus 2021

No	Kriteria Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 26 tahun	0	0
2	26-35 tahun	0	0
3	36-45 tahun	12	75,0
4	46-55 tahun	4	25,0
5	> 55 tahun	0	0
Jumlah		16	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun, yaitu 12 orang (75%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RS Gatoel Kota Mojokerto pada bulan Agustus 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar (SD, SMP)	4	25.0
2	Menengah (SMA)	9	56.2
3	Tinggi (Perguruan Tinggi)	3	18.8
Jumlah		16	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA), yaitu 9 orang (56,2%).

c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RS Gatoel Kota Mojokerto pada bulan Agustus 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	0	0
2	Swasta	5	31,2
3	ASN	0	0
4	Wiraswasta	6	37,5
5	Petani	0	0
6	Lain-lain	5	31,2
Jumlah		16	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden bekerja wiraswasta, yaitu 6 orang (37,5%).

d. Informasi tentang Ulkus Diabetik

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Diabetik di RS Gatoel Kota Mojokerto pada bulan Agustus 2021

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum pernah mendapatkan informasi	2	12,5
2	Tenaga kesehatan	2	12,5
3	Non Tenaga Kesehatan	6	37,5
4	Media massa	6	37,5
5	Buku	0	0
Jumlah		16	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah responden mendapatkan informasi tentang ulkus diabetik dari media massa dan non tenaga kesehatan (saudara, tetangga, teman), yaitu 6 orang (37,5%).

1. Data Khusus

A. Tindakan pencegahan ulkus diabetik sebelum *health education*

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Ulkus Diabetik Sebelum *Health Education* di RS Gatoel Kota Mojokerto pada bulan Agustus 2021

No	Tindakan pencegahan ulkus diabetik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	7	43,8
2	Negatif	9	56,2
Jumlah		16	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan tindakan pencegahan ulkus diabetik secara negatif, yaitu 9 orang (56,2%).

B. Tindakan pencegahan ulkus diabetik sesudah *health education*

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Ulkus Diabetik Sesudah *Health Education* di RS Gatoel Kota Mojokerto pada bulan Agustus 2021

No	Tindakan pencegahan ulkus diabetik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	15	93,8
2	Negatif	1	6,2
Jumlah		16	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai tindakan positif sesudah diberikan *health education* yaitu 15 orang (93,8%).

C. Pengaruh *Health Education* terhadap Tindakan Pencegahan Ulkus Diabetik

Tabel 7 Tabulasi Pengaruh *Health Education* terhadap Tindakan Pencegahan Ulkus diabetik di RS Gatoel Kota Mojokerto pada bulan Agustus 2021

No	Tindakan pencegahan ulkus diabetik	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Positif	7	43,8	15	93,8
2	Negatif	9	56,2	1	6,2
Jumlah		16	100,0	16	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang mempunyai tindakan positif dari 7 responden (43,8%) menjadi 15 responden (93,8%), dan terjadi penurunan jumlah responden yang mengalami tindakan negatif dari 9 orang (56,2%) menjadi 1 orang (6,2%).

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	8 ^c		
	Total	16		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Hasil analisa Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak mengalami peningkatan tindakan pencegahan ulkus diabetik sebanyak 8 orang yaitu 7 orang tetap positif dan 1 orang tetap negatif, dan didapatkan *pvalue* sebesar

0,005 kurang dari α (0,05) sehingga H_1 diterima yang artinya ada pengaruh *health education* terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Gatoel Kota Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Tindakan pencegahan ulkus diabetik sebelum *health education*

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan tindakan pencegahan ulkus diabetik secara negatif, yaitu 9 orang (56,2%), sedangkan 7 orang (43,8%) melakukan tindakan positif

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*presdisposing factors*) mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan tradisi, norma sosial, pengalaman dan bentuk lainnya yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat; faktor pendukung (*enabling factors*) ialah tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) adalah sikap, perilaku dan dukungan keluarga / orang terdekat serta petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

Responden yang mempunyai perilaku positif dalam melakukan pencegahan ulkus diabetik karena sudah melakukan tindakan seperti memberikan pelembab/lotion (*hand body lotion*) pada daerah kaki yang kering, tetapi tidak pada sela-sela jari kaki, hal ini dilakukan karena dapat memberikan kenyamanan pada kaki sehingga meskipun tidak mengetahui bahwa ini adalah bentuk dari pencegahan ulkus, akan tetapi kenyamanan yang dihasilkan membuat responden selalu melakukan tindakan ini. Responden menggunting kuku kaki lurus mengikuti bentuk normal jari kaki, tidak terlalu pendek atau terlalu dekat dengan kulit, menggunakan sepatu atau sandal yang baik yang sesuai dengan ukuran dan enak untuk dipakai, dengan ruang dalam sepatu yang cukup untuk jari-jari, memeriksa sepatu sebelum dipakai, apakah ada kerikil, benda-benda tajam seperti jarum dan duri, bila ada luka kecil, mengobati luka dan tutup dengan pembalut bersih. Semua tindakan positif ini dilakukan karena untuk kenyamanan bahkan ketika responden

tidak mengetahui bahwa apa yang terbiasa dilakukan tersebut merupakan bentuk dari pencegahan ulkus diabetik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun, yaitu 12 orang (75%). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2012). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan pola berpikir dalam mencerna informasi. Namun apabila belum pernah mendapatkan informasi tentang perawatan kaki, maka tidak akan bisa melakukan pencegahan ulkus diabetik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi), yaitu 25 orang (65,1%). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 66,7% responden berpendidikan menengah dan 75% responden yang berpendidikan dasar mempunyai tindakan negatif, sedangkan 100% dari responden yang berpendidikan tinggi mempunyai tindakan yang positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan pada seseorang, maka berarti telah mengalami proses belajar yang lebih sering, dengan kata lain tingkat pendidikan mencerminkan intensitas terjadinya proses belajar (Notoatmodjo, 2016). Responden dengan pendidikan rendah seperti SD atau SMP membuat responden lebih sulit menerima informasi dibandingkan dengan responden yang pendidikannya lebih tinggi, hal ini mempengaruhi pengetahuan, sikap, maupun tindakan responden dalam melakukan tindakan pencegahan ulkus diabetik karena pengetahuan merupakan dasar terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden mendapatkan informasi tentang ulkus diabetik dari media massa dan non tenaga kesehatan (saudara, tetangga, teman), yaitu 6 orang (37,5%). Informasi memberikan pengetahuan yang berfungsi sebagai dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Selain itu, pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan. Sebaliknya pengetahuan yang kurang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan

(Husna & Putra, 2020). Informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi, maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Untuk itu diperlukan sumber informasi yang cukup agar dapat merubah pola perilaku. Perilaku negatif responden disebabkan karena responden mendapatkan informasi dari non tenaga kesehatan dan media massa sehingga mendapatkan informasi yang kurang tepat lengkap. Responden hanya mendapatkan informasi tentang ulkus diabetik tetapi tidak dengan bagaimana cara mencegah terjadinya maka tindakan responden akan negatif.

2. Tindakan pencegahan ulkus diabetik sesudah *health education*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai tindakan positif sesudah diberikan *health education* yaitu 15 orang (93,8%), dan 1 orang (6,2%) melakukan tindakan negatif. Hampir seluruh responden mengalami peningkatan tindakan pencegahan ulkus dari negatif menjadi positif, hal ini disebabkan karena responden telah mengetahui bagaimana cara melakukan pencegahan ulkus diabetik yang benar melalui pemberian edukasi tentang perawatan kaki. Dan 1 orang (6,2%) melakukan tindakan negative, hal ini disebabkan karena responden tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurang bisa menyerap informasi yang diberikan juga sebelum pemberian edukasi responden belum pernah mendapat informasi mengenai oencegahan ulkus diabetik yang benar, serta usia responden yang 51 th.

3. Pengaruh *Health Education* terhadap Tindakan Pencegahan Ulkus diabetik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang mempunyai tindakan positif dari 7 responden (43,8%) menjadi 15 responden (93,8%), dan terjadi penurunan jumlah responden yang mengalami tindakan negatif dari 9 orang (56,2%) menjadi 1 orang (6,2%). Hasil analisa Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak mengalami peningkatan tindakan pencegahan ulkus diabetik sebanyak 8 orang yaitu 7 orang tetap positif dan 1 orang

tetap negatif, dan didapatkan *pvalue* sebesar 0,005 kurang dari α (0,05) sehingga H_1 diterima yang artinya ada pengaruh *health education* terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Gatoel Kota Mojokerto.\

Seluruh responden sebenarnya telah mengalami peningkatan skor tindakan pencegahan ulkus diabetik, responden yang tidak mengalami peningkatan tindakan pencegahan ulkus diabetik sebanyak 8 orang yaitu 7 orang tetap positif dan 1 orang tetap negatif, 1 responden yang mengalami peningkatan tidak signifikan sehingga tetap berada dalam kategori negatif, sedangkan 7 responden yang tetap positif juga mengalami peningkatan skor dari sebelumnya dan tetap berada pada kategori positif. Responden yang tidak mengalami peningkatan tindakan (tetap negatif) disebabkan karena pendidikan responden yang rendah sehingga kurang mampu untuk menyerap informasi yang diberikan oleh peneliti, apalagi sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi tentang ulkus diabetik sehingga responden tidak memiliki bekal informasi sama sekali tentang ulkus diabetik dan perawatan kaki. Oleh sebab itu responden tidak langsung mampu menerapkan semua apa yang telah dijelaskan oleh peneliti saat memberikan *health education*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hampir seluruh responden di RS Gatoel Kota Mojokerto mempunyai tindakan negatif sebelum diberikan *health education*. Dan sebagian besar responden di RS Gatoel Kota Mojokerto mempunyai tindakan positif sesudah diberikan *health education*. Jadi ada pengaruh *health education* terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di RS Gatoel Kota Mojokerto dibuktikan dengan *pvalue* sebesar 0,005 kurang dari α (0,05) sehingga H_1 diterima.

Pasien diabetes mellitus diharapkan melakukan perawatan kaki secara rutin agar tidak terjadi infeksi dan ulkus yang dapat menyebabkan amputasi, mengatur

pola makan (diet) rendah gula, rendah kolesterol, menjaga kebersihan kaki dengan selalu menggunakan alas kaki yang lembut saat beraktivitas, serta rajin mencuci dan mengeringkan kaki. Tenaga kesehatan diharapkan melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki untuk mencegah terjadinya ulkus diabetikum, mengingatkan keluarga atau orang terdekat dengan pasien untuk mendukung pasien dalam melakukan perawatan kaki. Diharapkan perawat di Poli selalu memberikan health education (HE) kepada pasien setiap selesai memberikan tindakan keperawatan kepada pasien tentang bagaimana cara mencegah ulkus diabetikus.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan penelitian tentang intervensi lain untuk mencegah ulkus diabetikum, misalnya seperti spa kaki, penggunaan *lotion* yang dapat membantu memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan ulkus diabetikum sehingga lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan. Serta penggunaan skala pengukuran bisa lebih di kembangkan dengan memakai skala rasio atau interval. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. (2015). Layanan Pesan Singkat Peningkat Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1(1), 57–61. <https://doi.org/10.1016/j.bcp.2011.07.093>
- American Diabetes Association. (2016). American Diabetes Association (ADA) Diabetes Guidelines Summary Recommendation from NDEI. *National Diabetes Education Initiative*.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Burhan, E., Susanto, A. D., Sally A Nasution, Eka Ginanjar, Ceva Wicaksono Pitoyo Adityo Susilo, Isman Firdaus, A., Santoso, Dafsah Arifa Juzar, Syafrri Kamsul Arif, N. G. . L., Wulung, Dita Adityaningsih, Ari Fahrial Syam, Menaldi Rasmin, I., Rengganis, Lugyanti Sukrisman, Triya Damayanti, W. H., Wiyono, Prasenohadi, Fathiyah Isbaniah, Mia Elhidsi, W., Aniwidyaningsih, Diah Handayani, Soedarsono, Harsini, J. R., Sugiri, Afiatin, Edy Rizal Wahyudi, Nadia Ayu Mulansari, T. J. E., Tarigan, Rudy Hidayat, Faisal Muchtar, C. M. R., Arto Yuwono Soeroto, Erwin Astha Triyono, Sudirman Katu, P., & Agustina, D. P. (2020). *Pedoman Tatalaksana COVID-19*. Jakarta: Satgas Covid 19.
- Chun, D., Kim, S., Kim, J., Yang, H.-J., Kim, J. H., Cho, J., Yi, Y., Kim, W. J., & Won, S. H. (2019). Epidemiology and Burden of Diabetic Foot Ulcer and Peripheral Arterial Disease in Korea. *Journal of Clinical Medicine*, 8(5), 748. <https://doi.org/10.3390/jcm8050748>
- Decroli, E. (2019). Diabetes Melitus Tipe 2. In *Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*.
- Husna, C., & Putra, B. A. (2020). FAKTOR – FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN MELAKUKAN DETEKSI HIPOGLIKEMIA PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(2), 9–22.
- Kemendes RI. (2020a). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* (pp. 2–6). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020b). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)*. In *Kemendrian Kesehatan* (Vol. 5). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Perdanakusuma, D. (2013). Perawatan Ulkus Diabetes. *Universitas Airlangga*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prihanti, G. S. (2016). *Pengantar Biostatistik*. UMM Press.
- Primanda, Y., & Relawati, A. (2016). Blok Elektif Diabetes Educator. *Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Ns 472*.
- Priyanto, S., Sahar, J., & Widyatuti. (2013). Pengaruh Senam Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki dan Kadar Gula Darah Pada Agregat Lansia Diabetes Mellitus di Magelang. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah, 76–82*.
- Roza, R. L., Rudy, A., & Zulkarnain, E. (2015). Artikel Penelitian Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Mellitus yang Dirawat Jalan dan Inap di RSUP Dr . M . *Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1), 243–248*.